



Kajian Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Batu Belubang

Christopher Paros Sinaga¹, Lingga Syaputra¹, Arissaputra¹, Rangga Febriyandi¹,
Dwi Rizka Zulkia²

¹Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Perencanaan, dan Perancangan, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil Perencanaan dan Perancangan, Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: February 23, 2026

Received in revised form:

February 23, 2026

Accepted on: February 23,
2026

Available Online: February
28, 2026

Keywords: Desa Batu
Belubang, masyarakat pesisir,
sosial ekonomi,

ABSTRACT

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Batu Belubang, Pangkal pinang. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Batu Belubang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan data yang didapatkan akan dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Batu Belubang masih sangat rentan dan belum stabil. Hal ini dapat diperkuat dengan metode pemberdayaan dan infrastruktur juga dengan meningkatkan kapasitas individu penduduk melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Dukungan pemerintah maupun sektor swasta merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Batu Belubang.

Corresponding Author:

(Dwi Rizka Zulkia)

Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota, Jurusan
Teknik Sipil Perencanaan dan
Perancangan, Fakultas Sains
dan Teknik, Universitas
Bangka Belitung, Provinsi
Bangka Belitung, Indonesia

alamat email:

(dwi-zulkia@ubb.ac.id)

1. Pendahuluan

Desa Batu Belubang, yang terletak di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung, merupakan sebuah desa pesisir dengan potensi ekonomi yang besar di sektor kelautan. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yang menggunakan metode tangkap tradisional seperti bagan apung, bagan tegak, jaring, pancing, dan bubu. Selain itu, desa ini juga memiliki industri rumah tangga yang memproduksi sosis ikan sebagai salah satu produk lokal andalan. Meskipun Desa Batu Belubang memiliki potensi ekonomi yang signifikan, masyarakatnya masih menghadapi berbagai tantangan sosial ekonomi. Ketergantungan yang besar pada hasil laut membuat perekonomian desa sangat rentan terhadap perubahan cuaca dan kondisi lingkungan. Selain itu, terbatasnya infrastruktur

pendukung seperti pelabuhan nelayan, akses jalan, dan layanan publik seperti air bersih dan kesehatan turut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Batu Belubang. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis mata pencaharian, pendapatan, dan akses masyarakat terhadap layanan publik. Kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir serta menawarkan solusi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat pesisir yang berkelanjutan di Desa Batu Belubang.

2. Kajian Literatur

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas dibandingkan wilayah daratan, sehingga keberadaan masyarakat pesisir menjadi bagian penting dalam struktur sosial dan ekonomi nasional. Masyarakat pesisir umumnya bermukim di wilayah perbatasan darat dan laut serta menggantungkan kehidupan pada sumber daya kelautan dan perikanan. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat pesisir masih didominasi oleh sektor perikanan tangkap tradisional, dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi alam dan cuaca. (Adyaningrum & Hidayah, 2021).

Secara sosial ekonomi, masyarakat pesisir masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal tingkat pendapatan, pendidikan, dan akses terhadap infrastruktur pendukung. Beberapa studi mengungkapkan bahwa pendapatan nelayan skala kecil cenderung berada di bawah standar upah minimum regional, terutama pada musim paceklik, sehingga menyebabkan kerentanan ekonomi yang berkelanjutan. (Pangemanan, 2023). Rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi faktor pembatas dalam pengembangan kapasitas masyarakat untuk mengadopsi teknologi baru serta meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. (Markum et al., 2025)

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perempuan pesisir terlibat aktif dalam pengolahan hasil perikanan, pemasaran produk laut, serta pengelolaan usaha mikro dan kecil berbasis rumah tangga. Keterlibatan perempuan tersebut berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan dan menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi lokal. (Pelu & Christianty, 2022)

Selain itu, aspek sosial dan budaya seperti nilai gotong royong, solidaritas komunitas, serta modal sosial masih menjadi kekuatan utama masyarakat pesisir dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Namun, tanpa dukungan kebijakan yang tepat, modal sosial tersebut belum mampu secara optimal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai penelitian menekankan pentingnya program pemberdayaan masyarakat pesisir yang terintegrasi, meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan peran perempuan, pengembangan usaha lokal, serta perbaikan infrastruktur dan akses pasar. (Upe, 2024).

3. Metode

Pada penelitian yang dilakukan ini, digunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif berupa keterangan gambar dan tabel hasil pengamatan. Adapun tujuan yang diterapkan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dengan cara menggambarkan dan menginterpretasikan data yang terkumpul. Melalui analisis terhadap gambar dan tabel, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang karakteristik atau pola yang muncul dari hasil pengamatan, serta untuk menggali hubungan antar variabel yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek yang diteliti, serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang ada. (Komariah & Satori, 2022)

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan solusi bagaimana kondisi masyarakat pesisir desa batu belubang, terkait mata pencaharian, pendapatan, dan akses terhadap layanan publik. Penelitian dibatasi pada masyarakat pesisir yang tinggal di desa batu belubang.

4. Hasil dan Diskusi

Desa Batu Belubang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini berjarak sekitar 11 km dari Pangkal pinang. Batu Belubang merupakan nama sebuah desa yang berasal dari sebuah batu di pinggiran pantai. Batu ini dulunya memiliki lubang yang mirip pintu masuk sebuah gua. Namun kini, batu tersebut mulai tertimbun tanah. Letaknya di pinggir jalan menuju kawasan wisata Pantai Tapak Antu. Batu Belubang resmi menjadi desa definitif pada Mei 2007 lalu. Sebelumnya wilayah ini merupakan bagian dari Desa Benteng dan Desa Tanjung Gunung.



Gambar 1. Lokasi Desa Batu Belubang
(Sumber: Google Earth, 2023)

Desa Batu Belubang, yang terletak di pesisir, memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang khas. Dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perikanan, banyak aspek kehidupan ekonomi dan sosial mereka bergantung pada kondisi alam dan ketersediaan sumber daya laut. Ketergantungan masyarakat pesisir terhadap sektor perikanan menyebabkan

kondisi sosial ekonomi mereka sangat dipengaruhi oleh faktor alam dan ketersediaan sumber daya laut (Amien et al., 2025). Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir, termasuk tingkat pendapatan, pendidikan, pola konsumsi, akses terhadap fasilitas umum, serta kendala yang mereka hadapi dalam pengembangan ekonomi.

4.1 Struktur Ekonomi

Sebagian besar masyarakat di Desa Batu Belubang adalah nelayan, pedagang, petani dan pengrajin ikan asin, untuk ekonomi utama warga batu belubang adalah nelayan, dan tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai pedagang dan bertani, untuk di bagian sektor pengrajin ikan asin ini juga termasuk komoditas yang banyak juga di batu belubang walaupun kelas pengrajin ikan asin ini masih UMKM tapi ikan asin di pesisir batu belubang ini sudah dipasarkan ke jakarta dan kota-kota lainnya untuk pasaran bangka belitung masih sedikit tapi untuk permintaan di kota-kota besar permintaannya bisa dikatakan banyak. Namun, kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir biasanya dipengaruhi oleh pendapatan yang bergantung pada hasil laut serta produktivitas nelayan tradisional, yang pada gilirannya berkaitan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga. (Syahfitri et al., 2025). Keterbatasan akses pelatihan dan pemberdayaan yang sesuai juga menjadi hambatan yang perlu ditangani melalui program peningkatan kapasitas masyarakat. (Prasetyo et al., 2023); (Syahdi & Putra, 2024) Selain itu, strategi adaptasi masyarakat terhadap kerentanan sosial ekonomi termasuk upaya penguatan modal sosial dan infrastruktur lokal menjadi semakin penting untuk meningkatkan daya tahan dan kesejahteraan komunitas pesisir (Handayati et al., 2025); (Puspitawati et al., 2022).

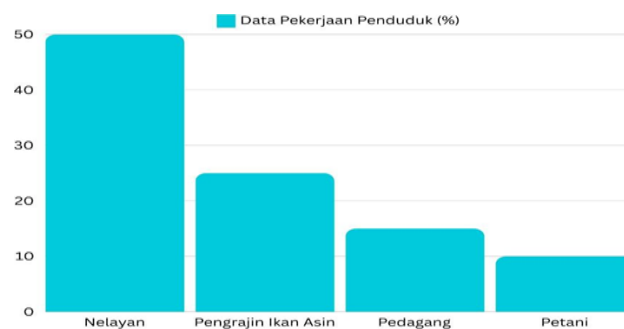


Diagram 1. Perbandingan Mata Pencaharian Masyarakat Batu Belubang
(Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2024)



Gambar 2. Kegiatan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Batu Belubang
(Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2024)

4.2 Pendidikan dan Keterampilan

Tingkat pendidikan di Desa Batu Belubang relatif rendah, tingkat pendidikan yang relatif rendah pada masyarakat pesisir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam memahami pengelolaan keuangan rumah tangga dan adopsi teknologi perikanan. Keterbatasan sumber daya manusia ini menyebabkan rendahnya tingkat inovasi serta minimnya pengembangan usaha alternatif di luar sektor perikanan, terutama akibat terbatasnya program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang berkelanjutan.

4.3 Akses terhadap Sarana dan Prasarana

Akses untuk di daerah batu belubang ini cukup merata dan bisa dikatakan baik tapi di sebagian jalan di batu belubang kurang memadai seperti akses ke pasar tradisional nya di area pintu masuk dan di tempat pasar nya juga harus diperhatikan karena ada jalan yang harus diperbaiki. Untuk fasilitas pasar nya sudah cukup baik, namun harus diperhatikan di bagian pemeliharaan pasarnya karena ada si sebagian gedung pasar yang kurang layak dan harus diperhatikan dari pemerintah setempat agar masyarakat nyaman dan pengunjung tertarik untuk berbelanja di pasar batu belubang.



Gambar 3. Kondisi Pasar Desa Batu Belubang
(Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2024)

4.4 Sosial, Budaya, Suku dan Agama

Masyarakat di desa ini memiliki budaya gotong royong yang kuat, terutama dalam kegiatan perikanan dan acara adat. Nilai-nilai sosial ini berperan penting dalam menjaga keharmonisan

dan stabilitas sosial di desa. Di desa batu belubang memiliki 3 suku yang di bagi 3 sektor yang di mana untuk sektor 1 di bagian pesisir dihuni suku bugis. mereka mayoritas pendatang atau pelaut/nelayan yg bermukim di sekitaran pesisir pantai batu belubang, sektor 2 di tengah kampung nya tersebut dihuni suku asli daerah tersebut yaitu suku melayu dan sektor 3 dihuni di pintu masuk batu belubang nya, yaitu orang Tionghoa yang juga merupakan warga asli batu belubang.

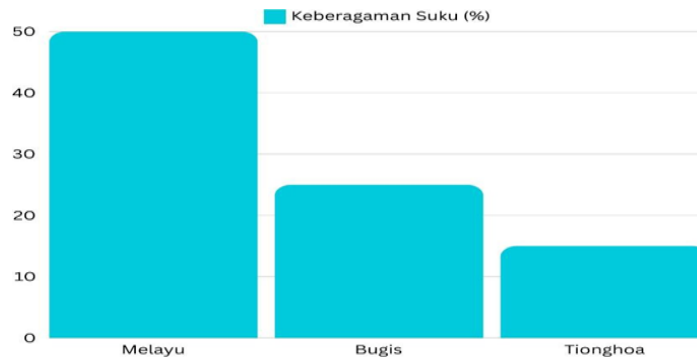


Diagram 2. Perbandingan Keragaman Suku Masyarakat Batu Belubang
(Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2024)



Gambar 4. Kondisi Permukiman Masyarakat Desa Batu Belubang
(Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2024)

4.5 Kendala Lingkungan

Desa Batu Belubang menghadapi ancaman erosi pantai dan penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas manusia dan perubahan iklim. Hal ini mengurangi produktivitas perikanan dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi tumpuan ekonomi desa. Keterbatasan pemahaman dan fasilitas untuk mitigasi bencana membuat masyarakat desa ini lebih rentan terhadap dampak dari perubahan lingkungan. Berdasarkan kajian ini, ditemukan beberapa temuan penting terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Desa Batu Belubang:

1. Rendahnya Tingkat Pendapatan

Pendapatan masyarakat Desa Batu Belubang masih tergolong rendah. Rata-rata pendapatan bulanan nelayan di desa ini kurang dari UMR (Upah Minimum Regional) setempat,

terutama di musim-musim paceklik. Diversifikasi ekonomi dianggap sebagai solusi yang potensial, namun tantangan terkait keterampilan dan permodalan masih menjadi kendala.

2. Ketimpangan Akses Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan menjadi faktor pembatas dalam pengembangan kapasitas individu. Hanya sekitar 15% penduduk yang mengenyam pendidikan menengah atas atau lebih, sementara mayoritas lainnya hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Ini menghambat kemampuan masyarakat untuk mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas perikanan.

3. Keterbatasan Akses Pasar

Terbatasnya akses terhadap pasar membuat nilai jual produk laut di desa ini tidak maksimal. Keterbatasan infrastruktur seperti pelabuhan kecil atau fasilitas penyimpanan yang layak mengurangi daya saing produk laut dari Desa Batu Belubang di pasar yang lebih luas.

4. Kerentanan Ekologi

Ancaman terhadap ekosistem pesisir, termasuk polusi laut dan abrasi, telah berdampak negatif pada hasil tangkapan nelayan. Pendekatan adaptasi dan mitigasi bencana diperlukan untuk melindungi ekosistem yang mendukung sumber penghidupan utama masyarakat.

5. Perlunya Dukungan Program Pemerintah dan Swasta

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk dan pengamatan di lapangan, masyarakat sangat membutuhkan dukungan dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi dan bantuan infrastruktur. Program dari pemerintah dan kerja sama dengan sektor swasta untuk memberikan pelatihan dan bantuan modal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Batu Belubang masih terbelang rentan dan perlu diperkuat melalui program pemberdayaan dan infrastruktur. Dengan fokus pada peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta perbaikan akses pasar dan infrastruktur, potensi ekonomi di desa ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta akan sangat membantu dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah pesisir ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing kami atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses kajian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Batu Belubang yang telah dengan tulus berbagi informasi dan pengalaman, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Tidak lupa, kami menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan teknis dalam pelaksanaan kajian ini. Kontribusi dan kerja sama semua pihak sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adyaningrum, A. D., & Hidayah, A. (2021). *Socio-Economic Situation of Coastal Communities in Blimbingsari Village, Blimbingsari District, Banyuwangi Regency*.
- Handayati, P., Nasih, A. M., Susilowati, I., Idris, Nayak, P. K., & Narmaditya, B. S. (2025). From vulnerable to resilience: an assessment of small-scale fisheries livelihood in South Malang of Indonesia. *Discover Sustainability*, 6(1), 17.
- Komariah, A., & Satori, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Markum, Dipokusumo, B., Cokrowati, N., Ichsan, A. C., & Ashari, A. M. (2025). Socio-Economic Characteristics of Communities in the Utilization of Natural Resources in the Southern Coastal Area of West Lombok. *Jurnal Multidisiplin Madani*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280613720>
- Pangemanan, F. N. (2023). Kajian Sosial Kemiskinan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Belang. *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(2).
- Pelu, F., & Christianty, R. (2022). Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Pesisir (Studi pada Masyarakat Nelayan Pesisir di Sekitar Tempat Wisata Negeri Morella Kecamatan Leihitu). *Jurnal Mediasi*, 16(1), 31–43.
- Prasetyo, T., Widodo, P., Saragih, H. J. R., Suwarno, P., & Said, B. D. (2023). Poverty Reduction For Coastal Communities In Indonesia Through Community Empowerment Training. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 2(6), 2003–2009.
- Puspitawati, D., Fadli, M., Moelyadi, M., Kusumaningrum, A., Supriyadi, S., Wardani, M. P., & Anandya, A. (2022). Analysis of Community Social Economic Resilience Based on Coastal and Marine Natural Resources. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, 10(01), 41–54.
- Amien, P. M., Rahman, R., Huda, N., & Dara, A. (2025). *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*. 1–12. <https://doi.org/10.70177/ijmsa.v2i5.2763>
- Syahdi, S., & Putra, M. N. T. (2024). The Coastal Community Empowerment Strategy in Improving The Welfare Of Fishermen in Pegatan Village, Pegatan Hilir Subdistrict, Katingan Regency. *Journal of Public Administration Science: Policy Dynamics Public Services and Bureaucracy Transformation*, 1(2), 120–134.
- Syahfitri, S., Rizky, M. C., Ardhana, M. S., Gresya, D., & Tias, N. P. (2025). Analysis of Traditional Fishermen's Income and Productivity on the Welfare Level of the Community in Kwala Besar Village: Analisis Pendapatan dan Produktivitas Nelayan Tradisional terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kwala Besar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070.
- Upe, A. (2024). The Socio-economic Development of Coastal Communities Based on Ecotourism in the Kendari-Toronipa Road Area. *Indonesian Annual Conference Series*, 34–41.